

**HAJI BUJANG PAMAN**  
**PENDIRI DAN PENGEMBANG YAYASAN RAUDHATUL IBADAH DI TANJUNG**  
**BERINGIN, PASAMAN (2000-2015)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program  
Strata Satu pada Universitas Negeri Padang*



**OLEH:**

**ELSA HARSIDA**

**1201726/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**

**JURUSAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2016**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**HAJI BUJANG PAMAN**

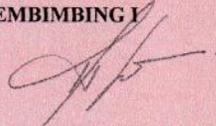
**PENDIRI DAN PENGEMBANG YAYASAN RAUDHATUL IBADAH DI TANJUNG  
BERINGIN, PASAMAN (2000-2015)**

Nama : Elsa Harsida  
BP/NIM : 2012/1201726  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh

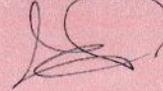
**PEMBIMBING I**



Hendra Naldi, SS, M.Hum

Nip. 196909301996031001

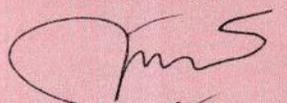
**PEMBIMBING II**



Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Nip. 196703041993031003

**KETUA JURUSAN**



Dr. Erniwati, M.Hum

Nip. 197104061998022001

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi**

**Jurusan Sejarah Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Fakultas Ilmu Sosial**

**Universitas Negeri Padang**

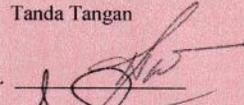
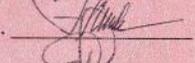
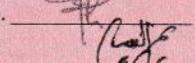
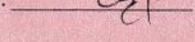
**Judul : Haji Bujang Paman Pendiri dan Pengembang Yayasan Raudhatul Ibadah di Tanjung Beringin, Pasaman (2000-2015)**  
**Nama : Elsa Harsida**  
**NIM/BP : 1201726/2012**  
**Program Studi : Pendidikan Sejarah**  
**Jurusan : Sejarah**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji:

1. Ketua : Hendra Naldi, SS, M.Hum
2. Sekretaris : Drs. Etmi Hardi, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum.
4. Anggota : Drs. Zul Asri, M.Hum.
5. Anggota : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

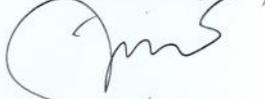
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elsa Harsida  
Nim/Bp : 1201726/2012  
Prodi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, M.Hum

Nip. 197104061998022001

Padang, Agustus 2016

Penulis



Elsa Harsida

## ABSTRAK

Elsa Harsida. 2012/1201726 : Haji Bujang Paman Pendiri dan Pengembang Yayasan Raudhatul Ibadah di Tanjung Beringin, Pasaman (2000-2015). **Skripsi**. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2016

Skripsi ini merupakan kajian biografi dengan memilih tokoh H. Bujang Paman. Biografi Haji Bujang Paman pantas ditelusuri karena ia adalah tokoh yang memiliki peranan monumental terutama dalam mendirikan dan mengembangkan Yayasan Raudhatul Ibadah. Kajian dalam skripsi ini bertujuan untuk menggambarkan realita dan seluk beluk kehidupan seorang tokoh sebagai pencetus ide, ketua pendiri dan ketua pembina Yayasan Raudhatul Ibadah di Tanjung Beringin, Pasaman.

Penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi yaitu studi tokoh atau sering juga disebut dengan penelitian riwayat hidup (individual life history). Oleh sebab itu sesuai dengan kaidah penelitian sejarah maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yakni : (1) Heuristik yaitu mengumpulkan data melalui sumber tertulis dan lisan, sumber tertulis berupa data primer maupun data sekunder. Data primer berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Haji Bujang Paman yang didapat dari Haji Bujang Paman sendiri dan data sekunder didapat melalui studi kepustakaan. Sementara itu sumber lisan berasal dari hasil wawancara terhadap informan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang sebelumnya ; (2) Kritik sumber, yaitu pengujian dan seleksi terhadap data yang ditemukan. Pengujian ini akan peneliti lakukan melalui cara kritik eksternal, dimana peneliti akan melakukan pengujian otentik (keaslian) data yang diperoleh dari lapangan, baik data hasil wawancara, maupun data arsip; (3) Interpretasi, yaitu mengklasifikasikan dan mengurutkan serta merangkai data dan dianalisa agar dapat direkonstruksi dalam bentuk cerita; (4) Historiografi, yaitu penyajian hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Dalam penelitian penulis menemukan bahwa Haji Bujang Paman merupakan pencetus ide sekaligus tokoh perintis berdirinya Yayasan Raudhatul Ibadah, disamping bantuan kerjasama teman-teman Haji Bujang Paman dan swadaya masyarakat yang ada. Peran Haji Bujang Paman dalam pendirian Yayasan Raudhatul Ibadah sangatlah besar, secara historis Yayasan Raudhatul Ibadah tidak bisa dilepaskan dari sosok Haji Bujang Paman. Salah satunya diperlihatkan usaha Haji Bujang Paman ditengah masyarakat yang pesimis bahwa Haji Bujang Paman dapat mendirikan Yayasannya. Begitu juga halnya yang Haji Bujang Paman lakukan dalam mengembangkan yayasannya agar diketahui khalayak ramai ditengah kesibukannya berdakwah dan bekerja. Dalam segala kegiatan di yayasan Raudhatul Ibadah baik sosial, agama maupun pendidikan membebaskan biaya apapun, karena Haji Bujang Paman ingin mengembangkan peran dakwah Islam melalui yayasan yang didirikannya.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Haji Bujang Paman Pendiri dan Pengembang Yayasan Raudhatul Ibadah di Tanjung Beringin, Pasaman (2000-2015)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang(UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum selaku pembimbing I dan Drs. Etni Hardi, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan berupa arahan, bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran telah membimbing penulis menyelesaikan tulisan ini.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum, dan Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penulis.
3. Ibu ketua dan Sekretaris jurusan sejarah serta seluruh dosen dan staf akademik yang telah mendidik dan membantu penulis selama menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Zafri, M.Pd selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan semangat dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Padang
5. Yayasan Raudhatul Ibadah, khususnya Haji Bujang Paman beserta keluarga, tokoh masyarakat dan masyarakat Tanjung Beringin yang telah menyediakan waktunya guna memberikan penjelasan segala macam bentuk informasi yang sangat membantu penulisan skripsi ini.

6. Teristimewa untuk ayahanda Irwan, Ibunda Alm.Armaneli dan adik penulis Dwi Putri Ari beserta keluarga besar yang telah memberikan bantuan moral dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Beni Permana yang selalu memberikan dorongan dan semangat serta mencurahkan kasih sayang, do'a, cinta dan pengorbanan dalam mewujudkan gelar Sarjana Pendidikan.
8. Teman-teman pendidikan sejarah angkatan 2012 yang senasib dan seperjuangan di jurusan sejarah dan semua pihak yang telah ikut memberi semangat dan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata dengan kerendahan hati diucapkan semoga semua bantuan yang penulis terima menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa saran atau kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terimakasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Agustus 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Teori yang digunakan.....	18
F. Metode Penelitian.....	19
<b>BAB II         LATAR BELAKANG KEHIDUPAN HAJI BUJANG PAMAN</b>	
A. Pasaman Sebagai Daerah Kelahiran.....	25
B. Lingkungan Sosial, Budaya dan Agama di Nagari Lingkung Aur yang Membentuk Pribadi Haji Bujang Paman.....	26
.....	
C. Masa Kecil.....	30
D. Suasana Pendidikan.....	32
E. Masa Berkeluarga.....	36
F. Aktivitas Dalam Bidang Keagamaan.....	38
<b>BAB III       HAJI BUJANG PAMAN DAN YAYASAN RAUDHATUL IBADAH</b>	
A. Sekilas Tentang Yayasan Raudhatul Ibadah.....	45
B. Haji Bujang Paman Dalam Pendirian Yayasan Raudhatul	

	Ibadah.....	50
	C. Usaha Haji Bujang Paman Dalam Pengembangan Yayasan Raudhatul Ibadah.....	59
<b>BAB IV</b>	<b>KESIMPULAN</b>	
	A. Kesimpulan.....	74
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Jenjang Pendidikan Haji Bujang Paman .....	33
Tabel 2. Koleksi Piagam Penghargaan Haji Bujang Paman .....	41
Tabel 3. Kegiatan Bimbingan Jamaah Haji H. Bujang Paman .....	42
Tabel 4. Keterlibatan Haji Bujang Paman dalam organisasi Islam di Kabupaten Pasaman .....	43
Tabel 5. Perkembangan Panti asuhan yayasan Raudhatul Ibadah .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Akta Yayasan Raudhatul Ibadah .....	80
2. Foto Yayasan Raudhatul Ibadah.....	97
3. Pedoman Wawancara.....	100
4. Daftar Informan .....	106
4. Sertifikat Pondok Pesantren Salafiah.....	107
5. Surat Izin Penelitian.....	108

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Yayasan adalah sebuah organisasi yang mempunyai pengurus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Yayasan adalah badan hukum yang tidak mempunyai anggota, dikelola oleh sebuah pengurus dan didirikan untuk tujuan sosial (mengusahakan) layanan dan bantuan seperti sekolah, rumah sakit.

Yayasan dalam perkembangannya bergerak dengan tujuan khusus seperti “keagamaan” dan “pendidikan”. Pada umumnya Yayasan didirikan oleh beberapa orang atau dapat juga oleh seorang saja, dengan memisahkan suatu harta dari seorang atau beberapa orang pendirinya dengan tujuan idiiil/sosial yang tidak mencari keuntungan, seperti untuk rumah ibadah, pendidikan dan memelihara yatim piatu dan menyantuni orang-orang miskin.<sup>1</sup>

Yayasan yang berkembang di Tanjung Beringin, Pasaman adalah Yayasan Raudhatul Ibadah. Awal berdiri yayasan ini bernama Yayasan Penyantun Anak Yatim/Fakir miskin Surau Raudhatul Ibadah yang pertama kali berkantor di Jalan Prof. Dr. Hamka No 132 B Lubuk Sikaping. Kehadiran Yayasan Raudhatul Ibadah ini pada dasarnya bertujuan mengaktualisasi dan meningkatkan peran da'wah Islam khususnya di Tanjung Beringin melalui bidang Agama, Sosial, Pendidikan, dan melaksanakan secara aktif perintah Allah dan Rasulullah dalam upaya mewujudkan

---

<sup>1</sup> Anwar Borahima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia : Eksistensi, Tujuan, dan Tanggung Jawab Yayasan*, ( Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 19

khoiru umat, saling menolong dalam kebaikan. Dan pada tahun 2001 mendapat akta Yayasan dari notaris.<sup>2</sup>

Pendirian Yayasan Raudhatul Ibadah tidak lepas dari peranan seorang tokoh yang bernama Haji Bujang Paman. Tokoh adalah seseorang yang terkemuka dibidangnya atau seseorang yang memegang peranan penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Haji Bujang Paman adalah seorang tokoh yang ingin menyiarkan agama Islam melalui lembaga selain dakwah. Ia lebih sering dikenal dengan panggilan Buya<sup>3</sup> dan ia sangat berpengaruh dalam pengembangan yayasan maupun masyarakat pada umumnya. Dalam mengembangkan syiar Islam sekaligus menjalin keakraban dan silaturahmi dengan masyarakat, Haji Bujang Paman sering mengadakan perkumpulan di rumahnya seperti Tawajjuh<sup>4</sup>, wirid, dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan sosial keagamaan mendorong beliau mendirikan Yayasan.<sup>5</sup>

Haji Bujang Paman lahir di Kampung Mantipo Kenagarian Lingkung Aur Kabupaten Pasaman 14 Mei 1960. Ia mulai belajar ilmu agama sejak jenjang

---

<sup>2</sup> *Wawancara* dengan Haji Bujang Paman, (pendiri Yayasan Raudhatul Ibadah), tanggal 23 oktober 2015 pukul 17.00 wib

<sup>3</sup>Buya merupakan sebutan gelar ulama untuk orang MinangKabau yang berasal dari kata abi, abuya dalam bahasa Arab, yang berarti ayahku, atau seseorang yang dihormati

<sup>4</sup> Tawajjuh adalah menghadapkan diri kepada Allah SWT terjadi dalam dzikir Sirri. Tawajjuh semula mempunyai arti mengajar langsung kepada murid-murid nya kemudian mempunyai arti khusus yaitu perjumpaan dimana seseorang membuka hatinya kepada syaikhnya dan membayangkan hatinya disirami berkah sang syaikh, sang syaikh membawa hati tersebut ke hadapan Nabi Muhammad Saw. ( Sunanto,Musyirifah. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. 2012. Jakarta: Rajawali Press Hal 244)

<sup>5</sup> *Wawancara* dengan Syamsul Bahri, (pengurus Yayasan Raudhatul Ibadah),tanggal 30 oktober 2015 pukul 17:00 wib

pendidikan SD dengan masuk Pondok Pesantren hingga SLTA di bawah asuhan Syaikh Haji Abdul Madjid Alkhalidi Naqshabandiah. Untuk memperdalam ilmu agamanya Haji Bujang Paman melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Batu Sangkar tahun 1979.<sup>6</sup>

Pendirian Yayasan Raudhatul Ibadah dilatarbelakangi oleh banyaknya anak yatim/piatu dan fakir miskin di Tanjung Beringin. Pada tahun 2000 dilakukan pendataan, maka diperoleh 75 anak yatim/piatu dan fakir miskin. Dari hal tersebut Haji Bujang Paman mengajak beberapa orang teman dan istrinya untuk melakukan kegiatan penyantunan anak yatim/piatu dan fakir miskin. Pada awal perkembangannya anak yang disantuni berjumlah 11 orang dengan memberi makanan, minuman dan santunan. Dari kegiatan penyantunan inilah Haji Bujang Paman ingin mengembangkan kegiatannya melalui sebuah yayasan agar anak yang disantuni tetap diperhatikan.<sup>7</sup>

Selain kegiatan penyantunan anak yatim/piatu Haji Bujang Paman juga ingin mengembangkan yayasannya ke lembaga pendidikan agar anak-anak yang disantuni memiliki pendidikan agar bisa meraih masa depan mereka. Dalam mencapai tujuannya di bidang pendidikan, Yayasan Raudhatul Ibadah mendirikan Pondok Pesantren Salafiyah<sup>8</sup>. Saat itu Pondok Pesantren hanya menjalankan Ujian Salafiah

---

<sup>6</sup> Surat Tanda Tamat Belajar Haji Bujang Paman

<sup>7</sup> Wawancara dengan Haji Bujang Paman (pendiri Yayasan Raudhatul Ibadah) tanggal 23 oktober 2015

<sup>8</sup> Pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. (Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (LP3S,1982), hlm 18)

tingkat Ula<sup>9</sup> dan tingkat Wustha<sup>10</sup>, karena kurangnya minat masyarakat terhadap pondok pesantren Haji Bujang Paman mengubahnya menjadi Madrasah<sup>11</sup> Ibtidaiyah (MIS) yang berdiri sejak 2006 dan Madrasah Diniyah<sup>12</sup> Taklimiyah (MDTA) sehari-hari pendidikannya belajar mengaji dan sholat.<sup>13</sup> Untuk mencapai hal tersebut Yayasan Raudhatul Ibadah telah menetapkan tujuan, visi dan misinya.

Dalam usahanya mengembangkan dakwah Islam melalui yayasan yang didirikannya, maka anak-anak yatim dan fakir miskin mulai di pondokkan. Awalnya hanya berjumlah 75 orang yang disantuni sejak tahun 2000 dan tahun 2008 mendapat persetujuan dari Dinas Kabupaten Pasaman dan Sumatera Barat maka dibentuklah Pemandokan ( asrama ), dimana 20 orang diasramakan dan 20 orang ditempatkan di luar asrama.<sup>14</sup>

Sosok Haji Bujang Paman selalu memperhatikan perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga syiar dan dakwahnya mampu memenuhi tuntutan masyarakat. Kelompok-kelompok pengajian atau Majelis Ta'lim di masjid-masjid atau kelompok tertentu, sering mengundang Haji Bujang Paman menyampaikan

---

<sup>9</sup> Salafiah Ula atau dasar ,yakni Program Pendidikan dasar pada Pondok Pesantren/Diniyah Salafiah yang setara SD atau MI

<sup>10</sup> Salafiah Wustha atau Lanjutan, yakni program pendidikan dasar pada pondok pesantren/ Diniyah Salafiah yang setara dengan SMP atau MTS

<sup>11</sup> Madrasah merupakan *isim makan* dari “darasa” yang berarti tempat duduk untuk belajar. (Hasbullah. 1996. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: lintasan Sejarah pertumbuhan dan perkembangannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Hal 160)

<sup>12</sup> Madrasah Diniyah sebagai sekolah yang khusus memberikan pendidikan dan pengajaran agama. (Zuhairini, dkk. 1995. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 217)

<sup>13</sup>Wawancara dengan Haji Bujang Paman, (pendiri Yayasan Raudhatul Ibadah), tanggal 23 oktober 2015 pukul 17:00 wib

<sup>14</sup>Wawancara dengan Haji Bujang Paman, (pendiri Yayasan Raudhatul Ibadah), tanggal 23 Oktober 2015 pukul 17:00 wib

Tausyiahnya.<sup>15</sup> Haji Bujang Paman berusaha mengembangkan dan membagi ilmunya di masyarakat dalam Majelis Taklim dan melaksanakan bimbingan Manasik yang jamaahnya berangkat setiap tahun atau Umrah yang sudah berjalan sejak tahun 2007 yang tidak dipungut biaya sepersen pun kecuali kotak infak yang dijalankan.<sup>16</sup>

Dalam mengembangkan yayasan, Haji Bujang Paman juga berusaha membantu masyarakat di bidang ekonomi dan sosial seperti melaksanakan ekonomi produktif yang langsung dikelola oleh Yayasan Raudhatul Ibadah, seperti peternakan kambing dan sapi yang melibatkan masyarakat sekitar selain itu kegiatan ini juga mempererat tali silaturahmi antar masyarakat di Tanjung Beringin. Hasil dari ekonomi produktif ini digunakan untuk membantu masyarakat seperti Khitan, sumbangan untuk Lansia dan melaksanakan Kurban setiap tahunnya.<sup>17</sup>

Haji Bujang Paman merupakan tokoh penting di Nagari Tanjung Beringin yang terkenal dengan usahanya dalam mengembangkan dakwah Islam melalui Yayasan Raudhatul Ibadah yang ia dirikan pada tahun 2000. Dalam mengembangkan Yayasannya Haji Bujang Paman mencanangkan program pendidikan, seperti pendidikan formal secara gratis yang membedakan Yayasan Raudhatul Ibadah dengan Yayasan lain di Pasaman.

Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk diteliti dan dideskripsikan. Yayasan yang didirikan Haji Bujang Paman memiliki pengaruh yang cukup besar

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Hartini (43 Tahun), (masyarakat Tanjung Beringin), tanggal 13 November 2015 pukul 17:00 wib

<sup>16</sup> *Ibid.*,

<sup>17</sup> Wawancara dengan Haji Bujang Paman, (pendiri Yayasan Raudhatul Ibadah), tanggal 23 oktober 2015 pukul 17:00 wib

bagi masyarakat sekitarnya. Penulis tertarik meneliti Haji Bujang paman yang memiliki peran penting dalam masyarakat di Tanjung Beringin, Pasaman dengan beberapa alasan: *Pertama* : melihat pentingnya peran tokoh Haji Bujang Paman dalam Yayasan Raudhatul Ibadah sebagai pencetus ide, pemimpin, motivator dalam mendirikan dan mengembangkan Yayasan Raudhatul ibadah. Gagasan Haji Bujang Paman dilatar belakangi oleh banyaknya anak yatim piatu, fakir miskin dan surat Al-Mau'n<sup>18</sup> yang ia renungkan maka, Haji Bujang Paman mengumpulkan 11 orang anak yatim dan Fakir miskin dirumahnya dengan memberikan makanan, minuman dan pakaian pada tahun 2000.<sup>19</sup>

Haji Bujang Paman mengajak kawan-kawannya untuk mendirikan Yayasan agar kegiatan dan anak yatim, fakir miskin yang dikumpulkan bisa lebih diperhatikan. Dalam hal mendirikan yayasan terlihat sosok pemimpin dari Haji Bujang Paman dimana ia mampu mendirikan dan mengembangkan Yayasannya yang awalnya menyantuni anak-anak yatim dan Fakir Miskin, selain itu dalam mengembangkan da'wah Islam ia telah menjadi motivator yang mau membimbing dan membantu masyarakat untuk memperbaiki akidah dan akhlak. Dilihat dari sudut pandang tokoh

---

<sup>18</sup> Al-Ma'un yaitu barang-barang yang berguna. Surat ini terdiri atas 7 ayat, termasuk golongan surat Makkiyah, diturunkan sesudah surat At-takasur. Pokok isi Surat ini berisi tentang sifat-sifat manusia yang mendustakan agama yakni mereka yang menghardik anak yatim, tidak menolong fakir miskin, serta enggan menolong dengan barang-barang yang berguna, dan ancaman terhadap orang-orang yang lalai dalam melakukan sholat dan riya, (Al-Hikmah. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro)

<sup>19</sup> Wawancara dengan Syamsul Bahri, (pengurus Yayasan Raudhatul Ibadah), tanggal 30 oktober 2015 pukul 17:00 wib

Haji Bujang Paman sebagai Ulama ia sering mengadakan tawajuh di Mesjid atau Surau di Pasaman maupun luar daerah Pasaman.

**Kedua** : Haji Bujang Paman merupakan seorang ulama yang dilihat dari aktivitasnya mengembangkan da'wah Islam yang berkecimpung di organisasi dan ulama yang lebih banyak di lingkungan masyarakat dan mengajar di kelompok pengajian atau Majlis Taklim. Selain itu, Haji Bujang Paman sebagai salah seorang tokoh masyarakat yang cukup berjasa dalam memajukan bidang pendidikan Islam serta kegiatan-kegiatan keislaman untuk memperbaiki akidah dan akhlak, dan membantu masyarakat sekitar yang telah dicanangkan oleh Yayasan Raudhatul Ibadah di Pasaman, khususnya Tanjung Beringin. Pada awal berdirinya Yayasan Raudhatul Ibadah merupakan sebuah Yayasan yang menyantuni anak yatim, Fakir Miskin, dan anak-anak yang putus sekolah, dalam usahanya Haji Bujang Paman mendirikan Panti Asuhan, Pondok Pesantren dan sekolah serta segala kegiatan Yayasan baik itu pendidikan maupun sosial tidak memungut bayaran sepersen pun<sup>20</sup>.

Dalam usahanya Haji Bujang Paman mampu menyetarakan lembaga pendidikan yang ia dirikan dengan sekolah negeri yang ada di Tanjung Beringin, Pasaman. Hal ini dibuktikan dengan kualitas guru dan murid yang terus ditingkatkan. MIS yang didirikan Haji Bujang Paman mampu bersaing dengan sekolah yang ada di Pasaman, dengan diwakilinya lomba sains tingkat Provinsi oleh siswa MIS Raudhatul Ibadah.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Hj. Elisabeth, ( Kepala sekolah MIS Raudhatul Ibadah), tanggal 14 November 2015 pukul 10:00 wib

**Ketiga** : melihat usaha Haji Bujang Paman yang cukup keras dalam mendirikan Yayasan Raudhatul Ibadah. Haji Bujang Paman kurang mendapatkan dorongan dari masyarakat dan pertentangan dalam pendirian Yayasan Raudhatul Ibadah namun ia sosok yang gigih dan mampu mengembangkan yayasan nya hingga saat ini.<sup>21</sup> Pada awal berdirinya Yayasan ini mengalami pasang surut, seperti adanya kendala dari segi dana dan kurang mendapatkan dukungan masyarakat sekitar, tetapi Haji Bujang Paman adalah orang yang pantang menyerah dalam mendirikan yayasan. Karena semangat ingin memajukan pendidikan Agama Islam dan belum adanya yayasan yang bergerak dalam bidang keagamaan di Lubuk Sikaping khususnya Tanjung Beringin, maka Haji Bujang Paman berusaha untuk mendirikannya.<sup>22</sup>

Berangkat dari uraian di atas, penelitian ini penting untuk diteliti melihat sosok Haji Bujang Paman yang berusaha mengembangkan syiar Islam yang diwujudkan dalam suatu Yayasan Raudhatul Ibadah. Sebagai seorang pencetus ide dalam pendirian Yayasan Raudhatul Ibadah, maka Ia memiliki peran yang cukup besar dalam mengembangkan Yayasan Raudhatul Ibadah di Tanjung Beringin, Pasaman. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti ***“Haji Bujang Paman : Pendiri dan Pengembang Yayasan Raudhatul Ibadah di Tanjung Beringin ,Pasaman (2000-2015)”***.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*,

<sup>22</sup> Wawancara dengan Hj. Elisabet, ( Kepala sekolah MIS Raudhatul Ibadah), tanggal 14 November 2015 pukul 10:00 wib

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan untuk melihat perjalanan Haji Bujang Paman dalam mendirikan Yayasan Raudatul Ibadah. Mengingat ruang lingkup yang cukup luas, maka perlu ditetapkan batas temporal dan spasial. Batasan temporal penelitian ini akan mengambil periode 2000-2015. Diambil tahun 2000 karena pada tahun tersebut Yayasan Raudhatul Ibadah didirikan, dan tahun 2015 akhir penelitian. Batasan spasial mengambil daerah Tanjung Beringin, Pasaman namun lebih difokuskan pada Haji Bujang Paman pendiri dan pengembang Yayasan Raudhatul Ibadah.

Agar penelitian ini terarah maka dirumuskan dalam pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana peran atau kontribusi Haji Bujang Paman dalam mendirikan dan mengembangkan yayasan Raudhatul Ibadah?
2. Bagaimanakah usaha Haji Bujang Paman dalam pengembangan yayasan Raudhatul Ibadah ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Menjelaskan peran atau kontribusi Haji Bujang Paman dalam mendirikan dan mengembangkan Yayasan Raudhatul Ibadah.
  - b. Menjelaskan usaha Haji Bujang Paman dalam mengembangkan Yayasan Raudhatul Ibadah

## 2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Dapat memberi sumbangan informasi terhadap khazanah ilmu pengetahuan khususnya sejarah serta dapat memperkaya wawasan mengenai biografi Haji Bujang Paman.
- b. Mendapat informasi mengenai kehidupan Haji Bujang Paman terhadap pendidikan melalui lembaga yang didirikannya.
- c. Sebagai bahan acuan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat kabupaten Pasaman agar menghargai serta mengetahui peran Haji Bujang Paman dalam pendidikan bagi anak kurang mampu dan Yatim piatu serta menyiarkan dakwah atau nilai keislaman

## **D. Tinjauan Pustaka**

### 1. Studi Relevan

Sejauh yang diketahui penulis hingga saat ini, tulisan yang membahas mengenai “ Haji Bujang Paman : Pendiri Yayasan Raudhatul Ibadah di Nagari Tanjung Beringin ,Pasaman (2000-2015)” belum ada yang menulis. Akan tetapi, terdapat beberapa studi atau hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, khususnya penelitian yang berkaitan dengan Haji Munir : Tokoh pendiri dan pengembang Yayasan Munawwarah Pondok pesantren Darussalam Pinaga Pasaman Barat (1991-2013) oleh Yosi Gustia Sandi tahun 2014. Haji Munir memiliki peran yang dominan , karena beliau disamping sebagai ketua Yayasan

Munawarah, juga sebagai tenaga pengajar di Pondok dan sekolah Formal. Ia melakukan usaha-usaha dalam dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Munawarah.

Skripsi Noveri Dwi jayanti tahun 2012 dengan Judul “ Haji Martius Rahim: Sosok Tokoh pendidikan Islam di kabupaten Kerinci (1987-2010)”. Kiprah seorang tokoh pendidikan Islam di Kabupaten Kerinci dalam menjalankan fungsinya sebagai tokoh pendidikan Islam di Kabupaten Kerinci. Ia berasal dari keluarga yang taat, sederhana dan fanatic dengan agama.

Skripsi Anni Rohimah tahun 2010 “ Riva’I Wahid Tokoh Pendiri Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) di Kenagarian Kajai”. Riva’I Wahid melakukan berbagai usaha dan strategi dalam mensejajarkan MIS dengan sekolah lain yang berstatus negeri di Kabupaten Pasaman Barat.

Skripsi Wira Firmansyah tahun 2013 yang berjudul “Thamrin Manan : Perannya dalam mendirikan dan mengembangkan Yayasan Pendidikan Islam Raudhatul Jannah di Payakumbuh”. Thamrin Manan merupakan pendiri Yayasan Pendidikan Islam Raudhatul Jannah dan Ia sosok yang gigih dalam memperjuangkan berdirinya Yayasan ditengah kemelut yang terjadi dengan pemda kota Payakumbuh karena perbedaan pendapat.

Skripsi Trisno Susanto tahun 2013 yang berjudul “ Engku Mudo Yahya : Perannya dalam mendirikan dan mengembangkan Madrasah

Pendidikan Islam di Nagari Muaro Paneh (1954-1985)”. Engku Mudo merupakan tokoh pendiri Yayasan Madrasah Pendidikan Islam dalam kepemimpinannya diwarnai usaha dan perjuangan dalam mendirikan Yayasan Madrasah Islam. Keyakinan pada prinsipnya yang kuat tercermin dalam setiap gerak-gerik kepemimpinan Engku Mudo Yahya yang tidak mudah goyah.

Beda dengan penelitian yang saya tulis yaitu Haji Bujang Paman sebagai sosok pencetus ide dan pendiri Yayasan Raudhatul Ibadah, selain itu ia mencanangkan programnya melalui pendidikan, sosial, dan keagamaan. Dengan adanya yayasan ini maka membantu anak yatim dan fakir miskin untuk melanjutkan pendidikan, dimana segala kegiatan yayasan tidak dipungut biaya sepeserpun.

## 2. Konseptual

### a. Biografi

Biografi adalah laporan tentang suatu kehidupan. Kata biografi berasal dari bahasa latin yaitu Bio : Hidup dan grafi : penulisan. Jadi biografi adalah penulisan tentang sesuatu yang hidup atau berupa cerita yang benar-benar hidup. Sebuah biografi dianggap menarik perhatian sebab manusia sendiri lebih tertarik pada apa yang benar-benar terjadi.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Sutrisno Kutuyo, *Suatu pendapat tentang penulisan biografi dan kesejahteraan suatu prasaran dalam berbagai lokakarya*, (Jakarta : PISDN, 1975), hlm 28

Biografi menganalisa dan menerangkan kejadian-kejadian dalam hidup seseorang. Lewat biografi, akan ditemukan hubungan, keterangan arti dari tindakan tertentu atau misteri yang melingkupi hidup seseorang, serta penjelasan mengenai tindakan dan perilaku hidupnya. Biografi biasanya dapat bercerita tentang kehidupan seorang tokoh terkenal atau tidak terkenal, namun demikian, biografi tentang orang biasa akan menceritakan mengenai satu atau lebih tempat atau masa tertentu.

Manusia dilahirkan tidak ada yang sama persis dan akan semakin keliatan perbedaannya seiring dengan pertambahan usia dalam kehidupannya. Faktor yang mempengaruhi kehidupan seorang individu adalah faktor biologis dan lingkungan. Kehidupan Haji Bujang Paman juga dipengaruhi oleh kedua faktor ini.<sup>24</sup> Jiwa kepemimpinan beliau diperoleh dari jiwa kepemimpinan ayah dan kepedulian beliau terhadap orang-orang disekitarnya, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor biologis orangtua juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan pergaulan beliau yang lama menimba ilmu di Pondok Pesantren dibawah asuhan Syaikh Haji Abdul Madjid Alkhalidi Naqsabandiah di Pasaman.<sup>25</sup>

Seorang pemimpin harus memiliki kelebihan dibandingkan dengan anggota-anggota masyarakat lainnya, dan dengan kelebihan itu dia berwibawa dan dipatuhi. Kewibawaan yang dimaksud diantaranya adalah dalam segi waktu,

---

<sup>24</sup> Paul Doely Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta : Gramedia, 1990), Hlm 30

<sup>25</sup> *Wawancara* dengan Hj. Elisabet, (Kepala MIS Raudhatul Ibadah), tanggal 14 November 2015

keputusan, kebijaksanaan, dan keberanian. Dengan mencoba menulis konsep kepemimpinan tampak bahwa unsur kepemimpinan itu berhubungan dengan kekuasaan, kewibawaan, kemampuan, pikiran, perasaan, dan harapan. Unsur kepemimpinan tergantung pada unsur yang dimilikinya.<sup>26</sup>

Demikian juga dengan Haji Bujang Paman, dimana jiwa kepemimpinan yang membuat Haji Bujang Paman mampu mendirikan, mengelola, dan mengembangkan Yayasan Raudhatul Ibadah di Tanjung Beringin. Jiwa kepemimpinan ini juga yang membuat Haji Bujang Paman disegani dan membuat masyarakat setempat ikut dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang dilakukan Haji Bujang Paman. Masyarakat percaya dibawah bimbingan Haji Bujang Paman orang tua maupun anak-anak mereka memperoleh ilmu pengetahuan yang luas khususnya pengetahuan agama.

#### b. Tokoh

Menurut Arif Furchan dalam bukunya studi Tokoh : Metode Penelitian mengenai tokoh. Tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya dan ditunjukkan dengan hasil karyanya yang monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya serta ketokohnya tersebut diakui masyarakat secara mutawir.<sup>27</sup> Dari batasan ini, seorang tokoh harus mencerminkan empat indikator,

---

<sup>26</sup> Anni Rohimah, *Riva'i Wahid Tokoh pendiri Madrasah Ibtidayah Swasta (MIS) di Kenagarian Kajai*, (UNP:2011)

<sup>27</sup> Arif Furchan, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) Hlm 12

yaitu 1) berhasil dibidangnya, istilah berhasil menunjukkan pencapaian tujuan-tujuan tertentu (baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang), 2) mempunyai karya-karya monumental. Sebagai seorang tokoh ia harus mempunyai karya-karya yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, baik berupa karya tulis maupun karya nyata dalam bentuk fisik maupun non fisik yang dapat dilacak jejak nya, 3) mempunyai pengaruh pada masyarakat. Artinya segala fikiran dan aktifitas sang tokoh betul-betul dapat dijadikan rujukan dan panutan oleh masyarakat dalam melaksanakan aktifitas kehidupan sosial dengan bidangnya, 4) ketokohnya diakui secara mutawatir, artinya dengan segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh, sebagian besar warga masyarakat memberikan apresiasi positif dan mengidolakannya sebagai yang pantas menjadi tokoh.<sup>28</sup>

### c. Konsep kepemimpinan

Menurut Kartini Kartono bahwa kepemimpinan harus dikaitkan dengan kekuasaan, kewibawaan dan kemampuan.<sup>29</sup> Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm 14

<sup>29</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan kepemimpinan : Apakah pemimpin abnormal itu ?*, (Jakarta : Rajawali 1983), hlm 28

orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama. Seseorang yang ingin diakui sebagai pemimpin harus memiliki kelebihan dalam beberapa fungsi yang dieksplisitkan yakni : mempengaruhi, membimbing sampai pada kemampuan mengelola orang lain. Kalau tidak dapat menjalankan semua fungsi itu, praktis ia tidak dapat diterima oleh kelompok sebagai pemimpin yang fungsional.<sup>30</sup>

#### d. Yayasan

Yayasan adalah badan hukum yang terdiri dari atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan dalam mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Yayasan dapat mendirikan badan usaha yang kegiatannya sesuai dengan maksud dan tujuan yayasan.<sup>31</sup> Saat ini terlihat jumlah yayasan yang semakin bertambah dengan tujuan yang sangat beragam. Ada yang bergerak dibidang lingkungan, bantuan hukum, perlindungan konsumen dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa hampir setiap aspek hidup dan kehidupan manusia selalu ada yayasan yang mengikutinya.

Begitu juga halnya Yayasan yang didirikan oleh Haji Bujang Paman, lembaga pendidikan dan sosial berada dibawah naungan Yayasan Raudhatul Ibadah. Lembaga tersebut terdiri dari Panti Asuhan, MIS dan MDTA, dan

---

<sup>30</sup>Burhanuddin, *Analisis administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm 62

<sup>31</sup>Agus Widarsono, dkk. Akuntansi Yayasan / tentang Yayasan.Jurnal

beberapa kegiatan keagamaan seperti Majelis Taklim dan bimbingan Manasik Haji dan Umrah.

e. Peran

Makna dari kata “peran” dapat dijelaskan lewat beberapa cara. Pertama, suatu penjelasan historis menyebutkan konsep peran semula dipinjam dari kalangan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani Kuno atau Romawi. Peran menunjuk pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama. Kedua, suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakter (posisi) dalam struktur sosial. Ketiga, suatu penjelasan yang lebih bersifat operasional, menyebutkan bahwa peran seorang aktor adalah suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu “penampilan/unjuk peran”.<sup>32</sup>

Konsep peran selalu dikaitkan dengan “posisi”. Istilah “posisi” ini sering dijelaskan pula dengan peristilahan lain, seperti *niche*, *status*, dan *office*. Posisi pada dasarnya, adalah suatu unit dari struktur sosial. Untuk mempermudah posisi, kita dapat mempermudahnya dengan menemukan suatu

---

<sup>32</sup>Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,1994) ,hlm 3

kategori person yang dikenal secara kolektif.<sup>33</sup> Haji Bujang Paman adalah seorang tokoh pendiri yayasan Raudhatul Ibadah. Dalam pendirian Yayasan tidak lepas dari peranannya dalam mengembangkan Yayasan yang ia pimpin.

#### f. Strategi

Pengertian strategi secara umum adalah “proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”.<sup>34</sup> Strategi hampir selalu dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi, menetapkan tujuan strategis, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan. Dalam penulisan ini, peneliti akan mengkaji tentang strategi yang dilakukan oleh Haji Bujang Paman dalam upaya mengembangkan yayasan yang ia pimpin hingga tetap berkembang hingga saat ini.

### E. Teori yang digunakan

Seseorang bisa dikatakan tokoh dalam masyarakat adalah seseorang yang mempunyai peran yang signifikan dalam suatu masyarakat. Apabila seseorang tersebut memberikan andil yang cukup besar terhadap masyarakat

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm 14

<sup>34</sup> Dasrial, *Strategi peningkatan dan pengembangan suatu perusahaan*. (Jakarta : Indotama Offset,1997), hlm 2

semakin besar peluang orang tersebut dikenal secara luas oleh masyarakat, hal ini sangat bersesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Max Weber dalam teorinya tindakan sosial, yang membagi tiga tipologi tindakan sosial, salah satunya tipologi otoritas karismatik. Otoritas ini didasarkan pada mutu luar biasa yang dimiliki pemimpin itu sebagai seorang pribadi. Istilah karisma digunakan dalam pengertian yang luas untuk menunjuk pada daya tarik pribadi yang ada pada orang, dalam pengertian Weber, hal ini meliputi karakteristik-karakteristik pribadi yang memberikan inspirasi pada mereka yang bakal mengikutinya.<sup>35</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Studi tokoh atau disebut juga dengan penelitian tokoh merupakan jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir studi dalam bentuk skripsi, thesis dan disertasi<sup>36</sup>. Mengikuti Penelitian kualitatif, maka dalam penelitian itu digunakan metode penelitian sejarah yang bersifat deskriptif.

Sesuai dengan kaidah penelitian sejarah, langkah-langkah yang dipakai dalam penelitian ini :

---

<sup>35</sup> Paul Doely Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* , (Jakarta : Gramedia, 1986), hlm 229

<sup>36</sup> Arief Furchan, *Studi tokoh : Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm 1

## 1. Heuristik

Tahap Heuristik<sup>37</sup>, dimana penulis akan menjajaki dan mengumpulkan data tentang Haji Bujang Paman, baik bersifat primer maupun sekunder. Dalam memperoleh data primer, peneliti akan menelaah dan mengumpulkan data-data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Haji Bujang Paman. Selain itu peneliti juga akan melakukan wawancara dengan sumber yang dianggap mampu menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan Haji Bujang Paman yaitu Bujang Paman itu sendiri, keluarga dekatnya(anak, istri, kemenakan) penghulu atau tokoh masyarakat dan orang-orang yang mengetahui tentang Haji Bujang Paman.

Sumber lisan diperoleh dari serangkaian wawancara (interview) yakni mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada informan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan sumber yang dianggap mampu menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan Haji Bujang Paman Wawancara yang dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara berstruktur , dimana peneliti akan mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan masalah-masalah penelitian dan wawancara tidak terstruktur , dimana peneliti akan memberikan pertanyaan spontan saat dilapangan atau pertanyaan yang tidak peneliti persiapkan

---

<sup>37</sup> Heuristik adalah teknik atau cara memperoleh, menangani dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan

sebelumnya. Hal ini akan peneliti lakukan untuk melengkapi data yang diperlukan.

Di samping itu untuk melengkapi data tentang Haji Bujang Paman peneliti juga menggunakan studi kepustakaan sebagai data sekunder, berupa bahan-bahan atau buku yang relevan sebagai bahan rujukan. Sumber yang relevan ini dapat peneliti peroleh pada perpustakaan UNP, ruang baca Fis dan Labor Sejarah.

## 2. Verifikasi atau Kritik

Tahap kritik sumber, dimana peneliti akan melakukan pengujian dari data yang telah ditemukan. Pengujian ini akan peneliti lakukan melalui cara kritik eksternal, dimana peneliti akan melakukan pengujian otentik (keaslian) data yang diperoleh dari lapangan, baik data hasil wawancara, maupun data arsip. Informan yang diwawancarai adalah orang yang benar-benar dapat dipercaya dan mengetahui kehidupan sang tokoh. Sementara data arsip, keaslian sumber akan dilihat terutama sisi luar sumber berbentuk tulisan tangan atau dalam bentuk lainnya.

Selanjutnya kritik yang peneliti lakukan untuk menguji kesahihan atau keabsahan isi informasi tentang Haji Bujang Paman. Penulis mengadakan observasi secara intensif terhadap subjek

penelitian agar data yang diperoleh bisa semakin wajar dan apa adanya serta lebih mendalam sesuai dengan fokus studi. Untuk menjamin kesahihan data, digunakan teknik triangulasi data yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data wawancara dengan data dokumentasi, data hasil pengamatan dengan data dokumentasi.<sup>38</sup>

Dengan menggunakan teknik triangulasi data, penulis mengajukan pertanyaan yang sama pada orang yang sama dalam waktu yang berbeda dan mengajukan pertanyaan yang sama pada orang yang berbeda. Melalui kegiatan tersebut kesaksian atau data yang diberikan oleh informan benar-benar dapat diandalkan (reliable), sementara data arsip diuji dengan melihat apakah arsip tersebut benar-benar bisa dijadikan sumber. Dengan demikian, perlu diketahui siapakah atau lembaga manakah yang membuat dokumen tersebut, apakah itu dokumen pribadi, dokumen pemerintah atau dokumen lembaga lainnya.

### 3. Interpretasi

Interpretasi data dimana data-data yang diperoleh dilapangan, baik melalui studi keputakaan maupun wawancara, akan peneliti

---

<sup>38</sup> Arief Furchan, *Studi tokoh: Metode penelitian mengenai tokoh*, ( Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hlm 78

analisa dan akan dirangkaikan berdasarkan sebab akibat serta akan peneliti kelompokkan sesuai dengan pengelompokan sumber berdasarkan objek yang diteliti. Dalam memilah-milah data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat melakukan analisis berdasarkan konsep-konsep dan teori, yang dikemukakan sebelumnya. Selanjutnya peneliti akan melanjutkan dengan melakukan sintesis yaitu merangkai atau menghubungkan data dari informasi yang melibatkan interpretasi.

Berkaitan dengan itu data-data yang berkaitan dengan Haji Bujang Paman yang diperoleh dilapangan, baik itu studi pustaka, data dokumentasi, maupun data hasil wawancara diurutkan dan diklasifikasikan serta dianalisa dan dirangkai berdasarkan hubungan sebab akibat sesuai dengan pengumpulan yang telah ditentukan. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh benar-benar data yang dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk merekonstruksi cerita hidup Haji Bujang Paman.

#### 4. Penyajian hasil penelitian

Historiografi merupakan penyusunan sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa masa lalu<sup>39</sup> atau dengan kata lain

---

<sup>39</sup>Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: UI Pres.1986). Hal.32.

historiografi disini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan data-data yang telah melewati beberapa proses penyaringan hingga menjadi kesimpulan akhir yang relevan, sehingga data tersebut dapat dituliskan dan dipaparkan sesuai dengan kerangka tulisan dalam bentuk penulisan sejarah.